

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM NOVEL PULANG KARYA TERE LIYE**

##### **A. Biografi Tere Liye**

Novel pulang merupakan salah satu novel terlaris yang ditulis oleh seorang dengan nama penanya yaitu Tere Liye. Berbicara tentang nama Tere Liye, sesungguhnya nama ini diambil dari sebuah lagu di film India yang berjudul *Veer Zara*. Nama asli Tere Liye dirahasiakan sebelumnya, karena Tere Liye ingin menutupi identitasnya sebagai seorang penulis. Akan tetapi, seiring waktu berjalan sepertinya memang tidak mungkin baginya untuk terus merahasiakan siapa dirinya yang sebenarnya. Setelah ditelusuri ternyata Tere Liye ini memiliki nama asli Darwis yang lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di Tanda Raja, Palembang, Indonesia.

Tere Liye merupakan anak dari seorang ayah bernama Syahdan (beliau telah meninggal dunia beberapa tahun lalu) dan seorang ibu bernama Nurmas, Tere Liye merupakan anak ke-enam dari tujuh bersaudara. Meskipun dia dari keluarga yang sederhana, dia tidak pernah membatasi semangatnya untuk terus belajar dan dia juga memiliki mimpi yang sangat besar untuk hidupnya. Sekarang, Tere Liye sudah menikah dengan seorang perempuan bernama Riski Amelia dan sudah memiliki 2 orang anak putra dan putri yang bernama Abdullah Pasai dan Faizah Azkia.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Helliyatun, *Nilai-Nilai Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 35.

Riwayat pendidikan Tere Liye alias Darwis adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Bunga Mas Sumatera Selatan, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kikim Sumatera Selatan, Sekolah Menengah Umum 9 Bandar Lampung dan berkuliah di Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi. Sebagai seorang penulis, Tere Liye memiliki pembawaan cerita yang sangat mengalir, bukan itu saja tingkat imajinasinya juga luar biasa sehingga membuat pembaca susah untuk beralih ke buku lain. Sampai saat ini Tere Liye telah banyak sekali karya, beberapa diantaranya telah diangkat ke dalam film layar lebar seperti Hafalan Shalat Delisa, Bidadari-Bidadari Surga, serta Rembulan Tenggelam Di Wajahmu.

Tere Liye terkenal sebagai penulis memiliki segi positif dan segi negatif yang selalu berdampingan. Dipandang dari segi positif, Tere Liye tergolong sebagai penulis yang biasanya menyajikan seputar moral, pengetahuan, dan agama Islam. Cara pengutaraan Tere Liye yang unik dan sederhana menjadi suatu nilai ekstra bagi setiap novelnya. Sedangkan, dipandang dari segi negatif, Tere Liye dikira sebagai penulis kontroversial karena Tere Liye sempat melarang remaja memakai kutipan novelnya sebagai kutipan untuk selfie. Demikian juga, hal yang paling fenomenal dari Tere Liye adalah saat Tere Liye mengambil keputusan untuk berhenti menulis dikarenakan tidak adilnya perlakuan pajak bagi penulis.

Ada beberapa karya Tere Liye yang mendapatkan apresiasi dan penghargaan seperti:

1. Islamic Book Award 2017 sebagai buku Islami terbaik Fiksi Dewasa di perhelatan buku Islam terbesar,
2. Islamic Book Fair (IBF) ke 16,
3. IKAPI Award 2016, dan
4. Writer of The Year.<sup>55</sup>

#### **B. Karya-Karya Tere Liye**

Adapun karya-karya dari Tere Liye antara lain sebagai berikut:<sup>56</sup>

1. Hafalan Shalat Delisa (2015, Penerbit Republika),
2. Moga Bunda Disayang Allah (2015, Penerbit Republika),
3. The Gogons: James & The Incredible Incidents (2016, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
4. Cinta Antara Jakarta An Kuala Lumpur (2016, Penerbit Addprint),
5. Sang Penandai (2007, Penerbit Serambi),
6. Sunset Bersama Rosie (2008, Penerbit Republika),
7. Bidadari-Bidadari Surga (2008, Penerbit Republika),
8. Burlian (2009, Penerbit Republika),
9. Rembulan Tenggelam Di Wajahmu (2009, Penerbit Republika),
10. Pukat (2010, Penerbit Republika),

---

<sup>55</sup>Mariawilimeisyaramli, "Penghargaan Apa Saja yang di Dapatkan Oleh Tere Liye Penulis Novel dan Apa Sinopsis Cerita dari Novel Si Anak Spesial Tere Liye?," *Brainly*, 2019, Diakses dari <https://brainly.co.id/tugas/25443026>, pada tanggal 22 Agustus 2021 pukul 19:45 WIB.

<sup>56</sup>Siti Fatimah, *Etika Persahabatan Remaja* (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hlm. 56.

11. Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (2010, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
12. Ayahku (Bukan) Pembohong (2011, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
13. Eliana, Serial Anak-Anak Mamak (2012, Penerbit Republika),
14. Negeri Para Bedebah (2012, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
15. Sepotong Hati Yang Baru (2012, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
16. Kau, Aku, Dan Sepucuk Angpau Merah (2012, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
17. Berjuta Rasanya (2012, Penerbit Mahaka),
18. Amelia, Serial Anak-Anak Mamak 1 (2013, Penerbit Republika),
19. Negeri Diujung Tanduk (2013, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
20. Rindu (2014, Penerbit Republika),
21. Bumi (2014, Penerbit Pustaka Utama),
22. Dikatakan Atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta (2014, Penerbit Pustaka Utama),
23. Pulang (2015, Penerbit Republika),
24. Bulan (2015, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
25. The Falling Leaf Never Hates The Wind (2015, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
26. Tentang Kamu (2016, Penerbit Republika),
27. Hujan (2016, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
28. Matahari (2016, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),

29. *#About Friends* (2016, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
30. *#About Love* (2016, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
31. *Pergi* (2017, Penerbit Republika),
32. *Harga Sebuah Percaya* (2017, Penerbit Mahaka),
33. *Bintang* (2017, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
34. *Komet* (2017, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
35. *Ceros dan Batozar* (2017, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
36. *Dia Adalah Kakakku* (2018, Penerbit Republika),
37. *Si Anak Pintar* (2018, Penerbit Republika),
38. *Si Anak Spesial* (2018, Penerbit Republika),
39. *Si Anak Kuat* (2018, Penerbit Republika),
40. *Si Anak Cahaya* (2018, Penerbit Republika),
41. *Si Anak Pemberani* (2018, Penerbit Republika),
42. *Si Anak Badai* (2019, Penerbit Republika),
43. *Komet Minor* (2019, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
44. *Sungguh Kau Boleh Pergi* (2019, Penerbit Gramedia Pustaka Media),
45. *#About Life* (2019, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
46. *Si Anak Pelangi* (2020, Penerbit Republika),
47. *Pulang Pergi* (2020, Penerbit Republika),
48. *Selena* (2020, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
49. *Nebula* (2020, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),
50. *Selamat Tinggal* (2020, Penerbit Gramedia Pustaka Utama),

51. *The Gogons 2: Dito & Prison Of Love* (2020, Penerbit Gramedia Pustaka Utama).

Dengan demikian, meskipun setiap karya yang dihasilkan selalu laku dipasaran dan menjadi *best seller*. Namun, Tere Liye seperti menutupi dan menghindari kehidupannya. Kalau penulis yang lain biasanya banyak menerima panggilan acara baik itu berupa workhsop, beda buku, seminar tentang tips-tips menulis, atau kegiatan yang lainnya terkait dunia tulis-menulis. Tetapi tidak dengan Tere Liye.

### C. Sinopsis Novel Pulang Karya Tere Liye

Cerita berawal dari Talang (Pedesaan) di pedalaman Sumatera, di sana hiduplah seorang jagal yang sudah pensiun bernama Samad. Dia tinggal bersama istri dan anaknya, istrinya bernama Hamidah dan anaknya bernama Bujang (Agam). Hamidah banyak mengajarkan dan mendidik anaknya mengenai ilmu pengetahuan juga ilmu agama, sebaliknya Samad dia sangat tidak menyukai jika Bujang belajar ilmu agama. Saat dia mengetahui bahwa Bujang sedang belajar, maka bisa saja Bujang dipukulinya habis-habisan.<sup>57</sup> Suatu hari datanglah seseorang bernama Tauke Besar dari kota, dia merupakan teman Samad ayahnya Bujang. Mereka sangat akrab hingga Tauke sendiri sudah menganggap Samad seperti saudara angkatnya. Tauke datang bersama rombongan karena diundang oleh Samad untuk memberantas babi liar yang selalu mengganggu kebun warga

---

<sup>57</sup>Liye, *Op. Cit.*, hlm. 2.

di Talang. Pengalaman pertama yang membuat rasa takut pada apapun hilang dari jiwa Bujang.

Saat malam tiba berangkatlah Tauke Besar beserta rombongannya ke dalam hutan untuk berburu babi, meskipun ibunya sudah melarang Bujang untuk ikut dengan rombongan tetapi ayahnya tetap saja memaksa. Dengan membawa senjata tombak milik bapaknya, akhirnya Bujang pun ikut berburu bersama Tauke dan rombongan. Babi-babi hutan itu pun satu persatu mati berjatuhan, para rombongan pun masuk terus ke hutan yang paling dalam untuk mencari babi-babi yang lainnya dan menghabisi sampai ke akar-akarnya. Pertarungan seru terjadi saat seekor babi hutan muncul badannya sama besar seperti sapi dewasa yang mengamuk dan menyeruduk siapapun yang berada di depannya termasuk Tauke, Bujang melihat Tauke dan rombongan lain terluka lalu dia memutuskan untuk menyerang babi itu. Pengalaman pertama yang membuat rasa takut pada apapun hilang dari jiwanya, ketika dia berhasil memerangi babi hutan itu sehingga Bujang pun mendapat julukan si Babi Hutan.<sup>58</sup>

Singkat cerita Bujang pun dibawa Tauke Besar ke kota setibanya di markas keluarga Tauke, dia memiliki teman sekamar bernama Basyir tidak membutuhkan waktu lama mereka berdua pun akhirnya sangat akrab.<sup>59</sup> Bujang di didik dan di sekolahkan dengan baik oleh Tauke, keluarga Tong merupakan sebutan terkenal dari markas keluarga Tauke besar. Dalam keluarga Tong Bujang

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 38.

tidak dibolehkan menjadi seorang tukang pukul, ia terus disuruh untuk belajar bersama gurunya yang bernama Frans untuk mengejar ketertinggalannya, karena selama lima belas tahun dia tidak pernah sama sekali menjalani pendidikan resmi. Bujang hanya pernah diajari pelajaran sekolah saat berguru di rumah Tuanku Imam, itu pun dengan bersembunyi-sembunyi. Setiap hari Bujang selalu dijejali dengan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah, sampai akhirnya dia merasa bosan dan jenuh.<sup>60</sup>

Hingga sampai dia mengatakan kepada Tauke Besar bahwa tidak ingin belajar lagi dan bersikeras ingin menjadi tukang pukul, awalnya Tauke tidak menyetujuinya, tetapi setelah ia mendapatkan ide bagus akhirnya Tauke pun menuruti keinginannya dan membawa Bujang untuk melakukan ritual Amok.<sup>61</sup> Ritual ini mewajibkan untuk seseorang berdiri ditengah dan dikelilingi seluruh tukang pukul, ketentuan bermainnya sangat mudah dilihat dari berapa lama orang itu bisa tetap berdiri saat di keroyok oleh tukang pukul. Bujang diberi waktu 20 menit untuk bertahan dari amukan para tukang pukul itu, tetapi dia hanya bisa bertahan selama 19 menit karena Basyir mampu melumpuhkannya, sehingga ia harus menerima kealahannya dan mengambil buku serta alat tulisnya untuk mulai belajar lagi sesuai janjinya yang sudah dibuat dengan Tauke.<sup>62</sup>

Karena dia gagal untuk mendapatkan posisi sebagai tukang pukul, Bujang pun rela masa mudanya dihabiskan untuk belajar. Dia merupakan anak yang

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 48.

<sup>61</sup>*Ibid.*, hlm. 54.

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm. 78.



pintar dan cerdas, dalam waktu dekat dia mampu mengejar ketertinggalannya hingga SMA. Tauke pun akhirnya mengizinkan Bujang menjadi tukang pukul setelah dia diterima di Universitas Ibukota, saat itu juga markas besar keluarga Tong berpindah ke Ibukota, hal ini membuat Bujang mudah untuk pulang ke markas sesudah kuliah. Setiap hari pulang dari kuliah Bujang selalu berlatih dengan Kopong supaya bisa menjadi tukang pukul yang tangguh, pada akhirnya Kopong sudah tidak sanggup lagi mengajarnya dan mengundang guru dari Jepang bernama Busyi untuk menggantikannya.<sup>63</sup>

Bujang mendapatkan kiriman surat dari bapaknya isi surat itu memberitahukan bahwa mamaknya telah tiada, kepergian mamak membuat semangat hidupnya hilang, hatinya bagai diiris sembilu, menangis dalam senyap, terisak tanpa suara. Kabar duka kembali datang setelah dia menerima sebuah surat yang berisikan kabar bahwa bapaknya sudah pulang ke pangkuan Tuhan, lagi-lagi kabar kematian bapak menghilangkan semangatnya.<sup>64</sup>

Setiap adzan subuh berkumandang hatinya langsung gelisah, semakin lama fisiknya semakin lemah, dia pun akhirnya jatuh sakit, tak lama kemudian Bujang mendapatkan pertolongan dan berangsur membaik.<sup>65</sup> Atas bantuan Kopong yang dengan senang hati menceritakan semua tentang mamak dan bapaknya, dia pun semakin tahu mengenai masa lalu kedua orang tuanya. Setelah beberapa tahun kemudian, Bujang pun berkelana ke berbagai tempat dan

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 237.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 332.

semangatnya menjadi tukang pukul kembali lagi. Peristiwa terakhir yang paling mencengkam adalah penghianatan yang berasal dari keluarga Tong sendiri, ternyata Basyir berkhianat serta sudah membuat rencana mengenai serangan besar untuk mengambil alih kekuasaan keluarga Tong. Tidak menunggu waktu lebih lama lagi setelah itu alarm darurat dibunyikan, pertanda serangan akan segera dimulai, menurut Bujang prinsipnya hanya satu yaitu bertahan selama mungkin. Awalnya Bujang dikalahkan oleh Basyir, tetapi Bujang tetap berusaha dan tidak mau kalah begitu saja, saat itu juga Tauke Besar memencet tombol jalur darurat untuk terakhir kalinya. Bujang, Tauke, juga Perwez melewati lorong evakuasi yang terhubung ke halaman rumah tuanku Imam, saudara tertua dari mamak Bujang dan Tauke Besar gugur dan dikebumikan saat itu juga.<sup>66</sup>

Bujang diajak oleh Tuanku Imam untuk melihat pemandangan di atas dari menara yang tinggi, di menara itu akhirnya dia mendapatkan jawaban dari pertanyaannya selama ini. Semangatnya kembali lagi berkat Tuanku Imam karena penjelasan yang diberikannya, Bujang pun telah membangun sebuah rencana untuk menyerang balik Basyir. Rencananya berjalan mulus sampai tiba di hari yang sudah ditentukan, walaupun Basyir tidak ingin mengalah tapi dia tetap kalah pertarungan itu akhirnya selesai.<sup>67</sup>

Bujang memutuskan untuk menjenguk pusara bapak dan mamaknya di Talang, mengunjungi bekas rumahnya disana, akan tetapi kepulangan Bujang

---

<sup>66</sup>*Ibid.*, hlm. 254.

<sup>67</sup>*Ibid.*, hlm. 334.

bukan untuk bersimpuh kepangkuan mamaknya, Bujang pulang kepada panggilan Tuhan untuk hidup kembali ke jalan yang benar. Selama dua puluh tahun hidup Bujang selalu berteman dengan kekerasan, jauh dari Tuhan, tetapi dia selalu ingat pesan mamak. Sekalipun Bujang tidak pernah melanggar pesan mamaknya untuk tidak minum segala minuman haram juga memakan daging babi atau daging anjing.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, hlm. 399.